

REVENUE ANALYSIS OF HYBRID CORN BUSINESS IN PETAK VILLAGE, NUHON DISTRICT BANGGAI DISTRICT

Revenue Analysis Of Hybrid Corn Business In Petak Village, Nuhon District Banggai District

Zulkifly Bayahio¹⁾, Marhawati Mapayoba²⁾, Ihdiani Abubakar²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

E-mail zulkiflybayahio53@gmail.com, wati_chairil@gmail.com, Ihdianiabubakar@gmail.com

Submit: 12 Januari 2024, Revised: 14 Maret 2024, Accepted: Maret 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i1.2058>

ABSTRACT

Petak Village is one of the hybrid maize-producing villages in Nuhon District, Banggai Regency, with a land area of 150 / ha. With a production of 900 / ton and a productivity of 6 tonnes / ha. Corn farming is one of the most important agricultural commodities and is interrelated with large industries, apart from being consumed as vegetables, corn fruit can also be consumed as various foods. The purpose of this research is to analyze farm income by calculating the costs used and the revenue earned in each harvest season to determine ushatani income. This research was carried out in Petak Village, Nuhon District, Banggai Regency. Determination of respondents was carried out using simple random sampling method. The number of respondents was 33 with a population of 125. The results of income received by hybrid corn with revenues of Rp. 8,250,012 / 1 ha minus the total cost of IDR 4,845,217 / 1 ha. Then the average income earned by hybrid maize farmers in Petak Village, Nuhon District, Banggai Regency is IDR 3,403,428 / 1 ha or IDR. 2,884,261 / ha / MT.

Keywords: Income, Farming, Hybrid Corn.

ABSTRAK

Desa Petak merupakan salah satu desa penghasil jagung hibrida di Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai dengan luas lahan 150/ha. Dengan produksi 900/ton dan produktivitasnya 6 ton/ha. Usahatani jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar, selain di konsumsi sebagai sayuran, buah jagung juga bisa di konsumsi menjadi aneka makanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usahatani dengan cara menghitung biaya-biaya yang di gunakan dan penerimaan yang diperoleh dalam setiap musim panen untuk mengetahui pendapatan ushatani. penelitian ini di laksanakan di Desa Petak Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai. Penentuan responden dilakukan dengan metode penarikan sampel acak sederhana (simple random sampling). Jumlah responden 33 dengan populasi 125. hasil pendapatan yang diterima oleh jagung hibrida dengan penerimaan sebesar Rp. 8.250.012/1 ha dikurangi dengan total biaya sebesar Rp 4.845.217/1 ha. Maka rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petan1 jagung hibrida di Desa Petak Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai yaitu sebesar Rp 3.403.428/1 ha atau sebesar Rp. 2.884.261/ha/MT.

Kata Kunci: Pendapatan, Usahatani, Jagung Hibrida.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan (Siska dan Nur Alam, 2018).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan dan mengorganisasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefisien mungkin, sehingga produktivitas menjadi tinggi, dan produksi pertanian mendapatkan pasar yang efektif, serta memberikan keuntungan yang lebih baik lagi bagi masyarakat petani (Marwa, dan Antara, 2018).

Ciri utama yang ada pada petani jika ditinjau dari segi ekonomi ialah terbatasnya sumberdaya dasar tempat ia berusaha, umumnya mereka hanya menguasai sebidang lahan kecil, kadang-kadang disertai dengan ketidakpastian dalam pengelolaannya, lahannya sering tidak subur dan terpecah-pecah dalam beberapa petak, mereka mempunyai tingkat pendidikan, pengetahuan, dan kesehatan yang rendah serta sering terjerat hutang dan tidak terjangkau oleh lembaga kredit dan sarana produksi.

Jagung secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi. Tanaman jagung hingga kini dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk penyajian, seperti: tepung jagung (maizena), minyak jagung, bahan pangan, serta sebagai pakan ternak dan lain-lainnya (Ermanita, 2004).

Jagung hibrida merupakan keturunan pertama dari persilangan dua tetua yang mempunyai karakter/sifat yang unggul. Salah satu varietas unggul adalah varietas hibrida, yang mempunyai potensi hasil lebih tinggi dibandingkan varietas bersari bebas, berumur genjah, dan resisten

terhadap hama dan penyakit. Jagung hibrida mempunyai tingkat produksi yang tinggi, dapat mencapai 8-12 ton per hektar. Syariefa (2002).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu wilayah penghasil jagung di Indonesia, tanaman jagung di daerah ini dipanen dalam bentuk jagung kering yang kemudian digiling untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga petani sebagai pengganti beras, jagung juga dipanen dalam bentuk segar (tongkol) untuk dikonsumsi sebagai buah dan sayuran, serta ada pula yang dipanen batang dan daun untuk kebutuhan pakan ternak. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman jagung di Sulawesi Tengah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014-2018.

Tahun	Luas Panen(Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2014	34.174	139.265	4,75
2015	41.647	170.203	4,86
2016	32.502	131.123	4,34
2017	62.175	317.716	5,11
2018	79.130,4	385.041	4,86
Jumlah	249.628,4	1.143,348	23,92
Rata-Rata	49.925,68	228.669.6	4,58

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi tanaman jagung Sulawesi Tengah dalam lima tahun terakhir mengalami perubahan. Pada tahun 2014 produksi jagung mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sehingga jagung menjadi 139.265 ton dengan luas lahan 34.174 ha. Pada tahun 2015 produksi jagung mengalami peningkatan sehingga produksi jagung menjadi 170.203 ton dengan luas lahan 41.647 ha. Pada tahun 2016 produksi jagung mengalami penurunan sehingga produksi jagung menjadi 131.123 ton dengan luas lahan 32.02 ha. Kemudian pada tahun 2017 produksi jagung mengalami peningkatan kembali sehingga

produksi jagung menjadi 317.716 ton dengan luas lahan 62.175 ha. Terjadinya perubahan jumlah produksi disebabkan oleh adanya peningkatan dan penurunan luas panen tiap tahun, adanya faktor cuaca dan iklim yang tidak menentu di daerah Sulawesi Tengah, gangguan hama dan penyakit yang menyerang tanaman jagung serta terjadinya perubahan harga input dan sarana produksi.

Kecamatan Nuhon memiliki potensi pada komoditas jagungnya, sehingga pengembangan usahatani tanaman ini perlu terus ditingkatkan lagi, terutama Desa Petak yang sudah ada peningkatan produksi dan pendapatannya, antara lain dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki agar usahatani menjadi lebih efisien. Produksi yang relatif rendah seringkali terjadi pada semua komoditi pertanian terutama yang diusahakan oleh petani. Masalah produksi berkenaan dengan sifat usahatani yang selalu tergantung pada alam, selain itu faktor risiko yang tinggi karena penggunaan pupuk kimia yang berlebihan menyebabkan produktivitas lahan semakin rendah dan tidak stabil, bahkan hal ini dapat menyebabkan tingginya peluang-peluang untuk terjadinya kegagalan produksi. Rendahnya hasil jagung adalah karena sebagian besar jagung diusahakan pada lahan dengan kesuburan tanah yang rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan suatu masalah yaitu berapa pendapatan usahatani jagung di Desa Petak Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa pendapatan usahatani jagung di Desa Petak Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Petak Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Petak tersebut merupakan salah satu daerah penghasil jagung dengan produktivitas sebesar 3.9 ton/ha dengan produksi sebesar 5.362,50 ton, dan Luas

lahan 1375,00 ha. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan November 2019 sampai Januari 2020.

Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (simple random sampling) dimana semua petani yang berada di Desa Petak memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling dimana cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Teknik ini dapat digunakan jika jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung hibrida yang berada di Desa Petak yaitu sebanyak 125 orang.

Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (simple random sampling) dimana semua petani yang berada di Desa Jatimulya memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling dimana cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Teknik ini dapat digunakan jika jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung hibrida yang berada di Desa Jatimulya yaitu sebanyak 120 orang.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{125}{1 + 125 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{125}{1 + 2,8125}$$

$$n = \frac{125}{3,8125}$$

$$n = 32,78 \text{ sampel}$$

$$n = 33$$

Jumlah petani sampel yang diambil sebanyak 33 orang dari total populasi petani jagung hibrida dengan pertimbangan bahwa 33 responden tersebut dapat mewakili populasi petani jagung yang berada di Desa Petak. Populasi (n) dalam penelitian ini

sebanyak 125 petani jagung. Dengan menggunakan rumus diatas pada tingkat kesalahan (e) sebesar 15% maka diperoleh jumlah sampel (n) yaitu 33 petani jagung di Desa Petak Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai.

Pengumpulan Data. Data yang dikumpulkan dalam praktek ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada petani di lapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan (Questionnaire) terhadap responden yaitu responden petani jagung. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian.

Analisis Data. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode alat analisis yaitu:

Analisis Pendapatan. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (Total Revenue) dan semua biaya (Total Cost), di mana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga satuan produksi, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Secara matematis persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan/keuntungan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total cost (Total Biaya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Penduduk. Penduduk di Kecamatan Nuhon pada akhir Tahun 2017 tercatat sejumlah 10.536 jiwa laki-laki dan 5.052 jiwa perempuan. Dengan luas wilayah 1.437,7 $[(km)]^2$, maka pendapatan penduduk di daerah ini sebesar 7.3 orang/ km^2 .

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Nuhon di pengaruhi oleh faktor kelahiran dan kematian secara migrasi yang masuk maupun keluar dari wilayah Kecamatan Nuhon.

Walau penganut agama di Kecamatan Nuhon berbeda-beda seperti daerah-daerah lainnya, namun suasana kehidupan beragama senantiasa dibina dan di tingkatkan oleh pemerintah dan para petugas keamanan yang ada di daerah ini.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin. Jumlah penduduk Desa Petak pada Tahun 2017 sebanyak 1.610 jiwa, terdiri atas 825 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 785 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan. Berdasarkan jumlah penduduk dan tingkat pendidikan Desa Petak tidak seluruhnya berpendidikan. Tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, Akademik, D 1 - D 3, perguruan tinggi dan yang belum berpendidikan.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian. Struktur mata pencaharian pada suatu daerah relatif beragam tergantung pada ketersediaan sumberdaya dan komposisi lapangan pekerjaan. Penduduk di Desa Petak memiliki mata pencaharian yang beragam yang didasarkan pada kemampuan, kemauan dan keahlian yang dimiliki. Meskipun memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda, namun usahatani merupakan mata pencaharian dominan penduduk di Desa Petak. Adapun jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Desa Petak.

Karakteristik Responden. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara langsung, identitas responden merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh responden dan terkait erat dengan aktivitas usahatannya di Desa Petak yang meliputi luas lahan, umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, dan pengalaman berusaha tani. Karakteristik responden di jelaskan sebagai berikut.

Umur Responden Umur responden sangat mempengaruhi kemampuan fisik, cara berfikir, mental dalam mengolah usahatani terutama dalam mengambil keputusan. Umumnya petani yang umurnya relatif rendah, sehat mempunyai fisik yang kuat, semangat bekerjanya tinggi cepat menerima informasi baru, jika dibandingkan dengan petani yang berusia lanjut kemampuan fisik cenderung mulai menurun dan bersikap lebih hati-hati..

Luas Lahan. Luas lahan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi produksi jagung, dimana pada umumnya semakin luas lahan usahatani jagung yang digarap, maka akan semakin besar jumlah produksi jagung yang akan dihasilkan. Besarnya produksi jagung akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan diterima petani (Soekartawi, 2003).

Lahan sebagai media tanaman merupakan salah satu faktor produksi yang sangat utama dalam pengolahan usahatani. Semakin luas lahan maka semakin luas peluang petani dalam mengelola usahatannya, sehingga akan berdampak pada peningkatan produksi. Petani responden di Desa Petak memiliki luasan lahan yang cukup beragam dalam menanam jagung Hibrida. Luas lahan yang diusahakan petai responden berkisar antara 1 sampai 2 ha. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam mengelola lahan yang cukup luas akan berdampak pada biaya karena semakin luas lahan maka penggunaan input akan besar pula. Keadaan luas lahan petani responden Desa Petak kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai.

Benih. Menurut Murdiyati dan Djajadi (2000), penggunaan benih yang bermutu tinggi merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap usaha dibidang pertanian dalam mendapatkan produksi yang maksimal. Petani sering mengalami kerugian yang tidak sedikit, baik biaya maupun waktunya, dikarenakan benih yang digunakan tidak bermutu. Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan sebuah keberhasilan dalam berusahatani. Benih yang unggul, bermutu, serta tahan

terhadap hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi terhadap pemilihan dan penggunaan benih tanaman yang akan ditanam. Penggunaan benih masih memungkinkan untuk ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan produksi jagung. Benih yang unggul, bermutu serta tahan terhadap hama dan penyakit merupakan syarat yang mutlak harus dipenuhi terhadap pemilihan dan penggunaan benih tanaman yang akan ditanam. Berdasarkan hasil penelitian di daerah Desa Petak menunjukkan bahwa petani responden rata-rata menggunakan benih sebanyak 9,31Kg dengan harga benih Rp 30.000/Kg serta rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 781,818/ Ha/MTatau Rp 658.705/Ha/MT.

Pupuk. Pemberian pupuk sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman jagung yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi (Cahyadinata dan Iryansyah, 2010). Pupuk urea merupakan pupuk kimia yang mengandung kadar nitrogen (N) cukup tinggi. Pemberian pupuk yang tepat selama pertumbuhan tanaman jagung dapat meningkatkan hasil panen jagung. Unsur hara yang terkandung dalam pupuk jika diserap oleh tanaman maka akan melangsungkan kegiatan metabolismenya dengan baik pula, sebaliknya jika unsur hara itu tidak terpenuhi maka proses metabolisme tanaman bisa saja berhenti sama sekali.

Pemupukan merupakan cara terpenting dalam mendorong pertumbuhan tanaman yang lebih baik salah satunya pupuk NPK. Pupuk NPK termasuk pupuk majemuk atau pupuk campuran, pupuk majemuk adalah pupuk yang mengandung lebih dari satu unsur misalnya unsur Nitrogen, Fosfor dan Kalium yang menunjang pertumbuhan tanaman, perakaran, serta ketahanan terhadap serangan hama penyakit.

Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil produksi apabila penggunaannya optimal, yakni dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Penggunaan pupuk yang tepat waktu serta pemilihan berbagai macam komposisi pupuk

dengan zat yang dibutuhkan tanah tersebut. Pemupukan dinmjukan untuk menambah unsur makanan yang dibutuhkan oleh tanaman. Jenis pupuk yang digunakan pada usahatani jagung Hibrida.

Pestisida. Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan pada tanaman untuk mencegah timbulnya penyakit maupun untuk menyembuhkan penyakit. Pnggunaan pestisida di sesuaikan dengan kondisi tanaman yang hams sesuai dengan dosis yang dianjurkan, penyemprotan pestisida dilakukan jika terdapat hama dan penyakit. Pestisida yang digunakan oleh petani cukup beragam antara lain jenis Gramason dan Dangeke. Rata-rata penggunaan pestisida Gramason adalah sebanyak 1,70mL/ ha atau 3,4mL/ha, rata-rata penggunaan Pestisida Dangeke digunakan sebanyak 3,56 mL,/ ha atau 3,01 mL/ha.

Tenaga Kerja. Tenaga kerja merupakan factor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja juga perlu diperhatikan. Jumlah tenaga kerja masih banyak dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja. Bila kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan maka akan terjadi kemacetan proses produksi (Soekartawi, 2002).

Pengolahan lahan, penanaman, penyemprotan, pemupukan serta pemanenan. Rata-mta penggunaan tenaga kerja (HOK) oleh petani responden dalam usahatani jagung hibrida adalah sebesar 12,84HOK/0,5ha atau 10,88HOK/ha dan biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja adalah sebesar Rp. 772,727/ha/MT atau Rp. 654,853/ha/MT.

Biaya Produksi. Setiap jenis usaha tidak terlepas dari penggunaan biaya untuk menghasilkan suatu produksi. Petani akan tetap dihadapkan pada masalah biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan produksi. Biaya produksi terbagi dalam dua bagianya itu biaya variabel (Variable Cost)

yang meliputi biaya pembelian benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja serta biaya tetap (Fixed Cost) meliputi biaya sewah lahan dan penyusutan alat. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani responden sebesar Rp. 4.845.217/ha atau Rp. 4.106.116ha/MT.

Biaya Variabel. Biaya variabel atau biasa disebut biaya tidak tetap adalah biaya yang besar mempengaruhi oleh produksi. Dalam usahatani Jagung Hibrida biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden meliputi biaya pembelian benih, pembelian pupuk, pestisida dan biaya penggunaan tenaga kerja, terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel Petani Responden Usahatni Jagung Hibrida di Desa Petak Kecamatan Nohon.

No	Biaya Nilai Variabel	Total Nilai (Rp/1,18 Ha)	Total (Rp/1,18 Ha)
1	Benih	781.818	931.374
2	Pupuk	560.515	475.012
3	Pestisida	338.818	287.133
4	Tenagga Kerja	772.727	654.853
	Rata-rata	2.425.333	2.393.853

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah 2019.*

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya variabel petani responden usahatani jagung hibrida rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani responden adalah sebesar Rp. 2.425.333/ ha atau Rp. 2.393.853/ha.

Biaya Tetap. Biaya tetap mcrupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap dan terus dikeluarkan petani tanpa terpengaruh oleh besar kecilnya produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan petani responden terdiri alas biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat-alat pertanian. Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus, yaitu dengan cara nilai awal dikurangi nilai akhir dan dibagi dengan umur ekonomis alat tersebut terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Variabel Petani Responden Usahatani Jagung Hibrida di Desa Petak Kecamatan Nuhon.

No	Biaya Tetap	Total Nilai (Rp/1,18Ha)	Total (Rp/1,18Ha)
1	Penyusutan alat	103.338	87,616
2	Sewa lahan	1.484.375	2.968.750
	Jumlah	1.587.713	3.056.366

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah 2019.*

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan petani responden untuk tanaman Jagung Hibrida adalah Rp. 103.338/ ha/MT atau Rp. 87.616/ha/MT. Rata-rata biaya Sewa Lahan yang dikeluarkan petani responden untuk tanaman Jagung Hibrida adalah Rp. 1.484.375/ ha/MT atau Rp. 2.968.750/ha/MT. Sehingga rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden adalah Rp. 1.587.713/ ha/MT atau Rp. 3.056.366/ha/MT.

Penerimaan Usahatani. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi jagung hibrida yang diperoleh dengan harga jual oleh petani. Penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan.

Tabel 4. Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Petak Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai

No	Uraian	Nilai Aktual (Rp/0,5Ha)	Nilai Konversi (Rp/Ha)
1	Produksi (kg)	1.986	3.972
2	Harga produksi (kg)	3.200	3.200
3	Rata-rata penerimaan (Rp)	8.250.012	6.991.535
	Biaya Tetap		
	Sewa lahan (Rp)	1.484.375	2.968.750
	Penyusutan alat (Rp)	103.338	87.616
	Pajak Bumi	2.393.853	2.028.688
4	Rata-rata Biaya Tetap (Rp)		
	Biaya Variabel (Rp)	781,818	931.374
	Benih (Rp)	560.515	475.012
	Pupuk (Rp)	338.818	287,133
	Pestisida (Rp)	772.727	654.853
	Tenaga kerja (HOK)	2.452.393	2.078.299
5	Rata-rata Biaya Variabel (Rp)	4.845.217	4.106.116
6	Rata-rata Total Biaya (Rp)	3.403.428	2.884.261
7	Rata-rata Pendapatan (Rp)	1.986	3.972

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah 2019*

Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata produksi jagung hibrida di Desa Petak sebesar Rp. 1.986 Kg/1 ha dengan harga Rp 3.200/kg, sehingga rata-rata penerimaan yang di terima petani responden jagung hibrida di Desa Petak sebesar Rp. 8.250.012/ ha/MT atau sebesar Rp. 6.991.535/ha/MT

Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida. Analisis pendapatan petani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak. Pendapatan petani dapat dilihat dari seberapa banyak produksi yang dihasilkan, maka pendapatan yang diperoleh semakin besar dengan biaya yang dikeluarkan tidak lebih besar dibandingkan dengan penerimaan. Pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Petak.

Tabel 4 menunjukkan bahwa basil pendapatan yang diterima oleh jagung hibrida dengan penerimaan sebesar Rp. 8.250.012/1,18 ha dikurangi dengan total biaya sebesar Rp 4.845.217/1,18 ha. Maka rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani jagung hibrida di Desa Petak Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai yaitu sebesar Rp 3.403.428/ ha atau sebesar Rp. 2.884.261/ha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usahatani jagung hibrida merupakan sumber pendapatan yang sangat berperan penting dalam kebutuhan hidup setiap petani. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata penerimaan keseluruhan petani responden sebesar Rp. 8.250.012/MT atau Rp. 6.991.535//MT, dan rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani responden sebesar Rp. 4.845.217/MT atau Rp. 4.106.116/MT, maka hal ini pendapatan petani reponden permusim tanam, usahatani jagung hibrida menguntungkan bagi petani dengan pendapatan usahatani jagung hibrida sebesar Rp. 3.403.428/MT atau Rp. 2.884.261/MT.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas pendapatan petanidi Desa Petak Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai cukup tinggi. Penggunaan sistem tanam yang umum sangat efektif untuk meningkatkan pendapatan petani, sehingga di sarankan kepada petani di Desa Petak untuk mempertahankan usahatani jagung hibridanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Marwa, dan Antara M., 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru*. e-J. Agrotekbis 6 (1) : 56 - 61, Februari 2018 ISSN : 2338-3011
- Murdiyati dan Djajadi, 2000. *Hara dan Pemupukan Tembakau Temanggung*. Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat. Malang.
- Siska, dan Max Nur Alam, 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Wera Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi*. Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development) ISSN 2622-9757 Vol. 1 No. 1 Agustus 2018.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Pers. Jakarta.
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syariefafa (2002). *Uji Beberapa Varietas Jagung (Zea Mays L.) Hibrida Pada Tingkat Populasi Tanaman Yang Berbeda*. Universitas Institut Pertanian Bogor Fakultas Pertanian.